

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Seiring perkembangan perekonomian yang terjadi saat ini di mana semua perusahaan akan berlomba lomba dalam menentukan investasi yang akan memiliki nilai keuntungan yang lebih untuk perusahaan, adanya persaingan antar perusahaan hal ini mendorong perusahaan agar lebih mengelola sumber daya yang ada untuk di kelola dengan semaksimal mungkin agar dapat memproduksi produk produk yang unggul, dapat bersaing dan produk akan terus ada di tengah tengah konsumen pada saat di dibutuhkan Hal ini sejalan menurut (Taufiq, A,2014) Setiap perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan perdagangan, harus dapat mengambil keputusan dalam pembelian bahan baku secara tepat dan efisien agar persediaan bahan baku untuk produksi cukup jumlahnya sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

Salah satu unsur yang harus di penuhi dalam menjamin kualitas produk, dapat bersaing dan produk selalu ada di tengah konsumen yang memerlukan adanya perencanaan dan pengendalian yang tepat adalah persediaan bahan baku, (Ristono,2009) mendefinisikan persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang Persediaan bahan baku dapat di jadikan modal awal kerja perusahaan yang menjadikannya paling berguna dan bernilai untuk proses produksi, sehingga proses Produksi industri dapat terus berjalan dengan optimal.

Hal yang sangat berdampak pada kelancaran proses produksi adalah pasokan bahan baku. Salah satu strategi yang harus dimiliki oleh perusahaan adalah manajemen, perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku yang baik dan benar. Fungsi utama perusahaan memiliki persediaan adalah agar perusahaan dapat membuat produk dalam jumlah ekonomis (Sofyan, 2013). Tujuannya adalah penempatan bahan baku dengan dua aspek utama: pasokan dan penggunaan, merencanakan bahan baku sebaik mungkin untuk mencapai jumlah yang tepat, kualitas, ketepatan waktu dan biaya yang dibutuhkan. Manajemen persediaan yang efektif adalah ketika perusahaan menyediakan persediaan yang cukup dalam periode waktu tertentu, mengantisipasi perubahan harga, mempertahankan persediaan dengan biaya minimum, dan memiliki tingkat modal tertentu untuk berinvestasi dalam persediaan.

Menurut Bambang Riyanto (2013:78) *Economic Order Quantity* (EOQ) sering disebut sebagai jumlah barang dagangan yang dapat diperoleh dengan biaya terendah, atau jumlah pembelian yang optimal. Di sisi lain, pemesanan yang paling ekonomis adalah jumlah pembelian barang seperti bahan baku dan bahan pembantu yang dapat meminimalkan biaya gudang dan biaya pemeliharaan, dan biaya pesanan adalah Setiap tahun. Oleh karena itu, dengan pemahaman bahwa *Economic Order Quantity* (EOQ) pasti berfungsi untuk manajemen persediaan, memiliki dampak positif dalam meminimalkan biaya, yaitu biaya pemesanan dan penyimpanan.

Research gap dalam penelitian ini dan mencantumkan hasil penelitian terdahulu oleh (Indra Ramadhansyah, 2011) dalam “Analisis Penerapan Metode *Economic Order Quantity* dan Just In Time terhadap Pengendalian

Persediaan pada PT. Sipatex Putri Lestari Bandung” Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa metode *Economic Order Quantity* (EOQ) tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengendalian Persediaan pada PT. Sipatex Putri Lestari Bandung dan penelitian selanjutnya Menurut Penelitian “Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pasir Silika Menggunakan Metode EOQ Studi pada CV. Bumi Silika Jaya” oleh (Feby Zakaria 2014), “Pada hasil perhitungan EOQ memberikan hasil yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, dalam hal ini peneliti ingin menjelaskan bahwa penelitian menggunakan Metode ini dapat menghasilkan hasil yang signifikan dan tidak signifikan oleh perusahaan.

Sate Tukri Sobikun Ponorogo merupakan industri yang bergerak diarah Kuliner yang kegiatan primernya adalah penjualan kuliner khas ponorogo yaitu sate ayam. industri ini dimulai dan berpusat di Ponorogo, tepatnya di Jl. Lawu No. 43, Nologaten, Ponorogo di warsa 80-an oleh Mbah Suro Semin berdasarkan hasil wawancara bersama pemilik sate ayam H Tukri Sobiqun (Suroto, 2020). Bahan pokok yang digunakan dalam proses produksi Sate ayam ini adalah daging ayam yang berkualitas, dari bahan baku ayam tersebut maka Perusahaan dapat memproduksi sate ayam. Dalam menjalankan proses produksinya, bahan baku ini harus selalu tersedia agar proses produksinya lancar. Namun, berdasarkan pengamatan, perusahaan masih menata ulang dan karenanya tidak merencanakan persediaan bahan baku dengan benar.

Setiap hari, Perusahaan tidak memperhatikan inventaris penyimpanan. dan juga tidak menentukan stok pengaman (*safety stock*) untuk menjaga

ketersediaan lokasi penyimpanan daging ayam dan ketika membutuhkan pasokan bahan baku setiap kali bahan baku tidak tersedia tepat waktu. Akibatnya, produksi perusahaan menjadi terganggu di sampaikan oleh pemilik usaha (Suroto, 2020).

Sebelumnya, menurut pemilik usaha, perusahaan mengalami kekurangan bahan baku (*stock out*) setiap bulan Ramadhan di setiap tahunnya. Pada saat itu, perusahaan membuat produksi yang membutuhkan bahan baku, tetapi bahan baku untuk bulan itu kurang dari bahan baku yang dibutuhkan. Oleh karena itu, perencanaan dan pengendalian bahan baku diperlukan. Perusahaan harus dan dapat mengelola persediaan mereka dengan benar untuk memastikan persediaan seoptimal mungkin untuk menjaga perusahaan agar dapat terus beroprasi berjalan dengan lancar dengan jumlah, waktu, kualitas, dan biaya terendah yang tepat. Namun, ketika perusahaan memutuskan kebijakan persediaan untuk bahan baku, ada kekurangan atau kelebihan bahan baku yang mempengaruhi keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data perusahaan dari Januari-Desember 2019, untuk membuat perhitungan lebih mudah, penulis menggunakan data selama satu tahun. Hasil dalam penelitian ini dapat digunakan untuk tahun selanjutnya yang selama ini belum merencanakan persediaan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik tentang mengendalikan pasokan bahan baku perusahaan dengan judul “*Inventory Control* dan perencanaan persediaan bahan baku produksi menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) Pada Sate Tukri Sobikun Ponorogo”

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Berapa pembelian bahan baku yang optimal bila sate ayam H Tukri Sobikun Ponorogo menerapkan metode *economic order quantity (EOQ)*?
- b. Berapa banyak frekuensi pembelian bahan baku yang optimal bila sate ayam H Tukri Sobikun Ponorogo menerapkan metode *economic order quantity (EOQ)*?
- c. Berapa besar persediaan pengaman (*safety stock*) yang ideal yang harus disediakan oleh sate ayam H Tukri Sobikun Ponorogo dengan menerapkan metode *economic order quantity (EOQ)*?
- d. Kapan waktu yang tepat untuk sate ayam H Tukri Sobikun Ponorogo melakukan pemesanan kembali (*re-order point*) bahan baku dengan menerapkan metode *economic order quantity (EOQ)* berdasarkan data?

## 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui besarnya pembelian bahan baku yang optimal bila sate ayam H Tukri Sobikun Ponorogo menggunakan metode *economic order quantity (EOQ)*
- b. Mengetahui frekuensi pembelian bahan baku sate ayam H Tukri Sobikun Ponorogo dalam satu periode dengan menggunakan metode *economic order quantity (EOQ)*

- c. Mengetahui besarnya persediaan pengaman (*safety stock*) yang ideal yang harus disediakan oleh sate ayam H Tukri Sobikun Ponorogo dengan menggunakan metode *economic order quantity* (EOQ)
- d. Mengetahui kapan waktu yang tepat sate ayam H Tukri Sobikun Ponorogo untuk pemesanan kembali (*re-order point*) bahan baku dengan menggunakan metode *economic order quantity* (EOQ)

### 1.3.2. Batasan Masalah

Untuk menghindari dan memudahkan salah pengertian dalam penelitian ini, maka peneliti memberi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pengendalian persediaan bahan baku, khususnya mengenai kuantitas bahan baku utama yaitu Daging ayam yang digunakan untuk proses produksi pada perusahaan Sate Ayam H Tukri Sobiqun dengan menggunakan EOQ (*Economic Order Quantity*).

### 1.3.3. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian ini diketahui, diharapkan penelitian ini akan memiliki kebermanfaatan bagi:

#### a) Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menambah dan meningkatkan pengetahuan peneliti terutama tentang manajemen persediaan bahan baku, mempraktikkan teori yang diperoleh di perkuliahan dan dapat diterapkan langsung ke dunia usaha.

#### b) Bagi Perusahaan

- Penelitian Ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bahwa peneliti ini berasumsikan bahwa dengan menggunakan *metode*

*Economic Order of Quantity* (EOQ) dapat memiliki dampak positif pada perusahaan.

- Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menghindari kehabisan bahan baku (*stock out*) yang berdampak pada kelancaran produksi, dengan menggunakan *Economical order quantity* (EOQ) metode ini memungkinkan peneliti untuk menentukan persediaan pengaman (*safety stock*) bahan baku,
- Dapat digunakan untuk pertimbangan bahwa peneliti berasumsi dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat menentukan waktu yang tepat untuk memesan ulang (*Re-order point*) yang dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan.

c) Bagi Pelaku Usaha

Sebagai bahan evaluasi dan referensi atau input untuk pengoptimalan usaha terutama untuk efisiensi, terutama untuk pengembangan perusahaan terkait dengan efisiensi bahan baku.

